

JURNAL

**ANALISIS FINANSIAL USAHA PERIKANAN PAYANG PADA KM.QUEEN
DI PADANG PROVINSI SUMATERA BARAT**

**OLEH
DEON DWI CAHYO**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN
UNIVERSITAS RIAU
PEKANBARU
2019**

ANALISIS FINANSIAL USAHA PERIKANAN PAYANG PADA KM.QUEEN DI PADANG PROVINSI SUMATERA BARAT

Oleh:
Deon Dwi Cahyo¹⁾, Pareng Rengi¹⁾, Isnaniah²⁾
Email: deoncahyo3@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui biaya, keuntungan serta menganalisis finansial alat tangkap payang pada KM Queen yang dioperasikan di pantai Padang Provinsi Sumatra Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada Agustus 2018, di Pantai Padang, Padang Barat, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Adapun data primer tersebut diperoleh dari hasil pengamatan langsung terhadap aktivitas penangkapan alat tangkap payang serta dapat juga diperoleh dari pelabuhan serta dinas perikanan setempat. Data sekunder diperoleh melalui studi pustaka dan instansi pemerintahan yang terkait dengan penelitian. Selama penelitian diketahui bahwa konstruksi alat tangkap payang di pantai Padang, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat sama dengan daerah lain yaitu memiliki beberapa bagian yang sama yaitu badan, sayap, kantong, pelampung, pemberat, dan tali selambar. Dari hasil analisis finansial payang di pantai Padang di peroleh Benefit Cost of Ratio sebesar 1,07 itu artinya nilai $BCR > 1$, maka usaha perikanan ini layak untuk dilanjutkan. Financial Rate of Return sebesar 45,08% maka sebaiknya modal di investasikan ke usaha supaya lebih menguntungkan. Payback Period of Capital didapatkan sebesar 2,2 itu artinya waktu yang diperlukan oleh nelayan untuk pengembalian modal adalah selama 2 tahun 2 bulan.

Kata Kunci: Aspek Teknis; Analisis Finansial; Alat Tangkap Payang; Pantai Padang

¹⁾ Mahasiswa Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau

²⁾ Dosen Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau

**FINANCIAL ANALYSIS OF FISHERIES BUSINESS
PAYANG IN KM.QUEEN IN PADANG WEST SUMATERA PROVINCE**

By:
Deon Dwi Cahyo¹⁾, Pareng Rengi¹⁾, Isnaniah²⁾
Email: deoncahyo3@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the costs, benefits and financial analysis of payang fishing gear at KM Queen which is operated on the Padang coast of West Sumatra Province. The research was conducted in August 2018, at Padang Beach, West Padang, Padang City, West Sumatra Province. The research method used is the survey method. In this research, the collected data consists of primary data and secondary data. The primary data is obtained from direct observation of fishing activities and can also be obtained from ports and local fisheries department. Secondary data was obtained through literature studies and government agencies related to research. During the study it was known that construction of fishing gear on the coast of Padang, Padang City, West Sumatra Province was the same as other regions which had several parts in common, namely bodies, wings, bags, buoys, ballast, and rope. From the results of the financial analysis, the shore at Padang beach was obtained by Benefit Cost of Ratio of 1,07 which means that the BCR value > 1, then this fishery is worthy to continue. Financial Rate of Return is 45,08% so capital should be invested into the business so that it is more profitable. Payback Period of Capital is 2,2 meaning that the time needed by fishermen for capital returns is for 2 years 2 months.

Keywords: Technical Aspects; Financial Analysis; Payang Fishing Gear; Padang Beach

¹⁾ Student of Fisheries and Marine Science Faculty, University of Riau

²⁾ Lecturer of Fisheries and Marine Science Faculty, University of Riau

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Payang adalah pukat kantong yang digunakan untuk menangkap gerombolan ikan permukaan. Kedua sayap berguna untuk mengejutkan serta menggiring ikan untuk masuk ke dalam kantong. Cara operasinya adalah dengan melingkari gerombolan ikan dan kemudian pukat kantong tersebut ditarik ke arah kapal (BPPI, 2012).

Adanya penelitian finansial usaha perikanan payang perlu dilakukan untuk mengetahui perkembangan usaha tersebut di waktu tertentu.

1.2. Perumusan Masalah

Menurut Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 2/PERMEN-KP/2015 bahwasanya alat tangkap payang ataupun alat tangkap jenis pukat tarik dilarang dioperasikan. Ada aspek yang perlu diketahui mengapa alat tangkap payang tetap dioperasikan di pantai Padang padahal alat tersebut dilarang salah satunya aspek finansial.

1.3. Tujuan dan Manfaat

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui biaya, keuntungan serta menganalisis finansial alat tangkap payang pada KM Queen yang dioperasikan di pantai Padang Provinsi Sumatera Barat. Sedangkan manfaat penelitian ini adalah dapat memberikan wawasan dan juga informasi tentang usaha perikanan alat tangkap payang serta finansial dari nelayan payang pada KM Queen yang terdapat di pantai Padang Provinsi Sumatera Barat.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada Agustus 2018, di Pantai Padang, Padang Barat, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat.

3.2. Bahan dan Alat

Adapun objek yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah alat tangkap payang, sedangkan peralatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kamera digital, alat tulis, buku catatan untuk mencatat hal-hal penting dan daftar kuisisioner untuk menulis hasil wawancara dari nelayan.

3.3. Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan melihat aktivitas penangkapan pada alat tangkap payang serta melakukan pengamatan langsung dan juga melakukan wawancara pada nelayan alat tangkap payang.

3.4. Prosedur Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dengan dua tahap yaitu dengan pengumpulan data dan analisis data.

3.4.1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder.

A. Data Konstruksi Umum dan Cara Pengoperasian

Pengumpulan data konstruksi umum alat tangkap payang dilakukan dengan cara menggambarkan bagian-bagian dari alat tangkap payang.

B. Data Hasil Tangkapan

Data hasil tangkapan dicatat jenis ikan dan jumlah hasil tangkapan selama melakukan penelitian.

C. Data Kelayakan Usaha

Data tersebut meliputi data hasil tangkapan, biaya tetap, biaya tidak tetap dan investasi.

D. Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini ditabulasikan kedalam tabel kemudian dianalisis secara deskriptif meliputi:

1. Data konstruksi alat tangkap payang
2. Data teknik pengoperasian alat tangkap payang
3. Data hasil tangkapan
4. Analisis kelayakan usaha
Analisis kelayakan usaha menggunakan rumus sebagai berikut:
 - a) *Benefit Cost of Ratio*
 $BCR = GI/TC$
 - b) *Financial Rate of Return*
 $FRR = \text{Keuntungan/Modal} \times 100\%$
 - c) *Payback Period of Capital*
 $PPC = \text{Modal/Keuntungan} \times 1 \text{ tahun}$

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil

4.1.1. Aspek Teknis

Dalam satu kapal payang terdapat 10 sampai 12 orang ABK dan 1 orang nahkoda. Nelayan payang melakukan operasi penangkapan setiap hari di mulai dari jam 06.30 – 17.30. Dalam satu kali operasi penangkapan nelayan biasanya melakukan setting dan hauling sebanyak 7 – 13 kali.

4.1.2. Kontruksi Alat Tangkap

A. Jaring

Bagian-bagian pada jaring dapat di uraikan sebagai berikut:

1. Kantong

Ukuran terkecil mata jaring adalah pada bagian kantong yaitu 26

mm. Kantong pada payang berbahan dasar PE (*poly ethylene*).

2. Badan

Ukuran mesh size bagian ini adalah 38 mm. Pada bagian badan payang jaring yang digunakan berbahan dasar PE (*poly ethylene*).

3. Sayap

Ukuran mesh size pada bagian ini adalah 46 mm tetapi ada juga ukuran mesh size nya yang sama dengan bagian badan. Pada bagian sayap pada payang jaring berbahan dasar PE (*poly ethylene*).

B. Tali Selambar

Panjang tali selambar adalah 60 m. Tali selambar yang digunakan pada payang berbahan dasar PE (*poly ethylene*).

C. Pemberat

Pemberat pada payang berbahan dasar timah. Jarak antara pemberat satu dengan pemberat lain adalah 12,3 cm. Pemberat pada payang berbentuk silinder.

D. Pelampung

Jarak antara pelampung satu dengan yang lain sama seperti pemberat 12,3 cm. Pelampung pada payang berbahan dasar karet dan berbentuk persegi panjang.

4.1.3. Daerah Penangkapan

Daerah pengoperasian untuk kapal payang dilakukan di sekitar pulau Pisang yang letaknya berada di dekat Pantai Air Manis, untuk mencapai daerah penangkapan tersebut memerlukan waktu sekitar 2 jam tergantung cuaca dan kecepatan kapal tersebut.

4.1.4. Persiapan Melaut

Bahan yang dipersiapkan pada kapal payang adalah:

1. Bahan bakar 30 liter
2. Oli 1 liter

Sedangkan untuk makanan dan air tawar terdiri dari 1 bungkus nasi dan 1 botol air.

4.1.5. Armada Penangkapan

Panjang kapal payang KM Queen adalah 12 m, lebar kapal 2 m dan tinggi kapal payang adalah 1,12 m.

Tabel. 1 Spesifikasi Kapal

No	Spesifikasi	Keterangan
1	Tonase Kapal	5 GT
2	Dimensi Kapal	
	- Panjang Kapal	12m
	- Lebar Kapal	2 m
	- Tinggi Kapal	1,12 m
3	Bahan Kapal	Kayu
4	Mesin Utama Kapal	40 PK

Sumber: Data Primer 2018

Tabel. 2 Jumlah Unit Penangkapan Alat Tangkap Payang

Jumlah Unit Penangkapan Payang di Kota Padang Tahun 2015 – 2017			
Tahun	2015	2016	2017
Unit	176	176	177

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Padang

4.2. Teknik Pengoperasian Alat Tangkap Payang

4.2.1. Setting

Untuk melakukan proses setting pertama nelayan ataupun nahkoda mengamati daerah yang berpotensi terdapat banyak ikan. Setelah itu jaring diturunkan dengan tali selambar yang masih di genggam oleh nelayan. Kemudian kapal melingkari wilayah tersebut agar ikan tidak kabur sambil menurunkan bagian jaring yang lain secara bergilir.

4.2.2. Hauling

Hauling dilakukan oleh nelayan payang saat kapal sudah melingkarkan jaring di daerah tempat melakukan penangkapan. Proses hauling dilakukan dengan cara ditarik beramai-ramai oleh ABK kapal tersebut tanpa ada alat bantu.

4.2.3. Hasil Tangkapan

Payang adalah alat tangkap yang memiliki target tangkapan ikan-ikan pelagis seperti Tongkol (*Euthynnus affinis*), Kuwe (*Caranx ignobilis*), Kembung (*Rastrelliger kanagurta*), Teri (*Stolephorus sp.*).

4.2.4. Pendaratan Hasil tangkapan

Kapal payang pulang dari laut sekitar pukul 17.30 WIB hasil tangkapan di daratkan di pinggir pantai padang tersebut.

4.2.5. Pemasaran Hasil Tangkapan

Hasil tangkapan pada kapal KM Queen biasanya di jual di pinggir pantai atau di jual ke pengepul ikan yang ada di sekitar pantai Padang. Lalu para pengepul ikan tersebut lah yang akan mendistribusikan ikan tersebut ke pasar atau pedagang yang ada di sekitar pantai padang maupun dikirim ke daerah lain.

4.3. Rentabilitas Usaha

4.3.1. Analisis Biaya

1. Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan secara periodik dan

besarnya selalu tetap, tidak terpengaruh oleh besar kecilnya volume usaha atau proses bisnis yang terjadi pada periode tersebut.

Tabel 3. Biaya investasi usaha perikanan

No	Biaya investasi	Jumlah	Harga (Rp)
1	Kapal	1 unit	40.000.000
2	Mesin	2 unit	45.000.000
3	Alat Tangkap	1 unit	15.000.000
Total			Rp.100.000.000,-

Sumber: Data Primer 2018

2. Biaya Produksi

Tabel 4. Biaya Penyusutan

No	Biaya Tetap	Harga	Masa Ekonomis	Biaya/Tahun	Penyusutan/tahun
1	Kapal	40.000.000	20 tahun	2.000.000	5%
2	Mesin	45.000.000	8 tahun	5.625.000	12,5%
3	Alat Tangkap	15.000.000	4 tahun	3.750.000	25%
Biaya penyusutan				Rp.11.375.000,-	

Sumber: Data Primer 2018

Tabel 5. Biaya Perawatan

No	Biaya Perawatan	Perbaikan	Biaya Perawatan/Tahun
1	Alat Tangkap	Biaya perawatan alat tangkap seperti perbaikan jaring dan tali selambar setiap 2 minggu sekali biaya Rp.300.000	7.200.000
2	Kapal	Biaya perawatan kapal seperti mengecat ulang, mengganti fiber setiap 6 bulan sekali dengan biaya Rp.10.000.000 (Lampiran 2c)	20.000.000
3	Mesin	Biaya perawatan mesin setiap 3 bulan sekali dengan biaya Rp.2.000.000	8.000.000
Biaya Perawatan			Rp.35.200.000,-

Sumber: Data Primer 2018

$$\begin{aligned}
 \text{Biaya tetap} &= \text{Biaya Penyusutan} + \text{Biaya Perawatan} \\
 &= 11.375.000 + 35.200.000 \\
 &= \text{Rp.46.575.000,-}
 \end{aligned}$$

Tabel 6. Biaya Tidak Tetap

No	Biaya Tidak Tetap	Kebutuhan pertrip/1 hari	Satuan Harga	Total Biaya/Tahun
1	Bahan Bakar	30 liter, 30 x 6.450 = Rp.193.500/hari	6.45	70.627.500
2	Pelumas (Campuran BBM)	1/2 liter, 2 x 10.000 = Rp.20.000/hari	10	7.300.000
3	Pelumas Mesin	2 liter, 2 x 90.000 = Rp.180.000.000/bulan	90	2.160.000
4	Bagi Hasil ABK (12 orang)	12 x 100.000 = Rp.1.200.000/hari	100.000/orang	438.000.000
5	Bagi Hasil Kapten		200	73.000.000
Biaya Tidak Tetap				Rp.591.087.500,-

Sumber: Data Primer 2018

$$\begin{aligned}
 \text{Total Cost} &= \text{FC} + \text{VC} \\
 &= 46.575.000 + 591.087.500 \\
 &= \text{Rp. 637.662.500,-}
 \end{aligned}$$

3. Pendapatan Kotor

Tabel 7. Pendapatan Kotor

Musim Penangkapan	Jenis Tangkapan	Harga/kg	Hasil Tangkapan	Jumlah
Musim Puncak (Mei – Juli)	Tongkol	25.000	2.357 kg	58.925.000
	Teri	90.000	1.029 kg	92.610.000
	Kembung	27.000	1.731 kg	46.737.000
Musim sedang (Januari – April)	Kuwe	33.000	1.692 kg	55.836.000
	Tongkol	27.000	2.033 kg	54.891.000
	Teri	95.000	1.094 kg	103.930.000
Musim paceklik (Agustus – Desember)	Kembung	30.000	1.209 kg	36.270.000
	Kuwe	36.000	1.195 kg	43.020.000
	Tongkol	29.000	1.689 kg	48.981.000
	Teri	99.000	739 kg	73.161.000
	Kembung	33.000	907 kg	29.931.000
	Kuwe	38.000	1.012 kg	38.456.000
Total				Rp. 682.748.000,-

Sumber: Data Primer 2018

4. Pendapatan Bersih

$$\begin{aligned}
 \text{Pendapatan bersih} &= \text{Pendapatan kotor} \\
 &- \text{Total biaya} \\
 &= 682.748.000 - 637.662.500 \\
 &= \text{Rp. 45.085.500,-}
 \end{aligned}$$

5. BCR (Benefit Cost of Ratio)

$$\begin{aligned}
 \text{BCR} &= \frac{\text{Pendapatan Kotor}}{\text{Total Biaya}} \\
 &= \frac{682.748.000}{637.662.500} \\
 &= 1,07
 \end{aligned}$$

6. FRR (*Financial Rate of Return*)

$$\begin{aligned} \text{FRR} &= \text{NI} / \text{I} \times 100\% \\ &= 45.085.500 / 100.000.000 \times \\ &\quad 100\% \\ &= 45,08 \% \end{aligned}$$

7. PPC (*Payback period of Capital*)

$$\begin{aligned} \text{PPC} &= \text{I} / \text{NI} \times 1 \text{ tahun} \\ &= 100.000.000 / 45.085.500 \times \\ &\quad 1 \text{ tahun} \\ &= 2,2 \end{aligned}$$

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Konstruksi alat tangkap payang pada KM Queen di pantai Padang Kota Padang Provinsi Sumatera Barat sama terdiri dari beberapa bagian yaitu badan, sayap, kantong, pelampung, pemberat, dan tali selambar. Panjang alat tangkap payang adalah 200 m dan lebar nya 30 m. Pada KM Queen biaya investasi yang di keluarkan adalah Rp.100.000.000,- untuk biaya tetap pada KM Queen sebesar Rp.46.575.000,- dan biaya tidak tetap sebesar Rp. 591.087.500,- dengan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 637.662.500,-. Pendapatan kotor pada Km Queen sebesar Rp.682.748.000,- dan pendapatan bersih sebesar Rp. 45.085.500,-. Dari hasil analisis finansial payang pada KM Queen di pantai Padang di peroleh:

- a. BCR sebesar 1,07 itu artinya nilai BCR > 1 maka usaha perikanan ini layak untuk dilanjutkan.
- b. FRR sebesar 45,08% maka sebaiknya modal di investasikan ke usaha supaya lebih menguntungkan.
- c. PPC didapatkan sebesar 2,2 itu artinya waktu yang diperlukan oleh nelayan untuk

pengembalian modal adalah selama 2 tahun 2 bulan.

Usaha perikanan payang yang terdapat di pantai Padang adalah usaha yang menguntungkan dilihat dari hasil yang di dapat, wajar jika alat tangkap payang masih di operasikan di pantai Padang dan jumlah unit penangkapan yang ada di padang tidak menurun.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan saran yang dapat diberikan adalah:

1. Perlu adanya lagi penelitian tentang payang apakah alat tangkap ini sudah ramah lingkungan atau belum.
2. Perlunya penelitian tentang selektifitas alat tangkap payang supaya diketahui sudah selektif atau belum alat tangkap tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayodhya, A. U. 1981. Fishing Boat. Fakultas Perikanan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Ayodhya, A. U. 1981. Metode Penangkapan Ikan. Yayasan Dewi Sri. 97 hal.
- Badan Standarisasi Nasional. 2011. Bentuk Baku Kontruksi Pukat Kantong Payang.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Padang. 2015. Profil Daerah Geografis Kota Padang. <http://bappeda.padang.go.id/v2/index.php/profil-daerah/geografis-kota-padang>. Di akses pada tanggal 14 Maret 2018 Pukul 21.09.
- Balai Pengembangan Penangkapan Ikan. Klasifikasi Alat Penangkapan Ikan. Semarang

- Bambang Riyanto, 2001. Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh. Yogyakarta: BPFE
- Dahuri, R., 2003. Keanekaragaman Hayati Laut: Aset Pembangunan Berkelanjutan Indonesia. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta. 412 hal.
- Djamin, Zulkarnain. 1994. Pembangunan Ekonomi Indonesia. LPFEUI, Jakarta.
- Dodik.2008. Analisis Finansial Unit Penangkapan Payang Di Desa Padelagan, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan, Provinsi Jawa Timur. Skripsi. Manajemen Bisnis Dan Ekonomi Perikanan Kelautan. Institut Pertanian Bogor.
- Dwipongo, A. 1982. Sumberdaya dan Tingkat Pengusaha Perikanan Pantai. Makalah pada Prosiding Workshop Ekonomi Pertanian Indonesia. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perikanan Jakarta. Hal 25-35.
- Malik, B. A. 1998. Prospek Pembangunan Perikanan di Daerah Riau, hal 158-185. Dalam Feliatra (editor) Strategi Pembangunan Batu Tritip Kecamatan Sungai Sembilan Provinsi Riau. Skripsi. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau. Pekanbaru. 67 hal.
- Monintja, D, R. 1991. Teknologi Pemanfaatan Sumberdaya Hayati Laut. (Diktat Kuliah). Bogor: Proyek Peningkatan Perguruan Tinggi Institut Pertanian Bogor. Halaman 33-35.
- Nomura, M dan Yamazaki, T. 1977. Fishing Technique. Tokyo: Japan International Cooperation Agency.
- Pasaribu, M. A. 1994. Perencanaan dan Evaluasi Proyek Perikanan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Hasannudin. Makasar.
- Pudjosumarto, Muljad. 2006. Evaluasi Proyek, Uraian Singkatan dan Soal Jawaban. Liberty. Yogyakarta.
- Purwantoro, D. 2011. http://perpustakaan.dinas.kelautan.dan.perikanan.com/2011/05/alat_tangkap_payang.html
- Sahrange, D. and J. Lundbeck, 1991. A History Of Fishing. Springer-verlag Berlin.
- Seoseno, S. 1997. Teknik Penangkapan Ikan dan Teknik Penangkapan Ikan Cetakan Kedua. Yasaguna, Jakarta. 79 hal.
- Suad Husnan, 2003. Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek). Edisi keempat. BPFE, Yogyakarta.
- Subani, Waluyo. H.R. Barus. 1989. *Alat Penangkapan Ikan Dan Udang Laut Di Indonesia*. Jakarta: Balai Penelitian Perikanan Laut.
- Subani dan H. R. Barus. 1989. Alat Penangkapan Ikan dan Udang di Indonesia. Jurnal Penelitian Ikan Laut Edisi Khusus No. 50 Tahun 1988/1989. Balai Penelitian Perikanan Laut. Jakarta.

Sudirman. 2008. Deskripsi Alat
Tangkap Dogol, Analisis By
Catch dan Komposisi Ikan

yang Tertangkap di Perairan
Takalar. Torani, Vol.18 (2)
Juni 2008; hal. 160-170.